

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2011). Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara pola asuh otoritatif dan kecerdasan sosial siswa SMA di Bawen.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian melibatkan dua variabel dengan rincian untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Kecerdasan Sosial
2. Variabel Bebas : Pola Asuh Otoritatif

3.3. Definisi Operasional

Untuk memperjelas batasan variabel-variabel yang diteliti, maka diperlukan definisi secara operasional. Mengacu pada kajian teoritik yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka secara operasional variabel-variabel yang akan diteliti didefinisikan sebagai berikut :

3.3.1. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk bergaul dengan orang lain dan menyesuaikan kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain, dan dalam pergaulan di masyarakat untuk memahami dan mengatur orang,

untuk bertindak bijaksana dan mempunyai empati yang tinggi serta menjalin hubungan yang efektif dalam kehidupan sosial. Kecerdasan sosial dalam penelitian ini mencakup dua aspek yaitu aspek kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Skala kecerdasan sosial akan menunjukkan tinggi atau rendahnya kecerdasan sosial. Semakin tinggi skor skala kecerdasan sosial yang didapat, maka semakin tinggi tingkat kecerdasan sosial seseorang. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor skala kecerdasan sosial yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki.

3.3.2. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang menyeimbangkan dukungan emosional, pengakuan otonomi anak, memprioritaskan kepentingan anak, namun orangtua masih tetap mengendalikan dan mengontrol anak, memiliki komponen kehangatan dan disiplin yang seimbang, serta adanya komunikasi dua arah, dimana orang tua fokus memberikan pendampingan pada anak disertai dialog.

Pola asuh otoritatif akan diukur dengan menggunakan skala dari ciri-ciri pola asuh otoritatif. Ciri – ciri pola asuh otoritatif yaitu berorientasi pada kehangatan emosional keluarga, menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku, orangtua mampu menjelaskan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga, melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri.

Pola asuh otoritatif akan diukur dengan skala pola asuh otoritatif. Semakin tinggi skor skala pola asuh otoritatif, maka menunjukkan semakin tinggi subjek memiliki pola asuh otoritatif. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor pola asuh otoritatif yang diperoleh, maka akan menunjukkan semakin rendah pola asuh otoritatif yang diterima subjek.

3.4. Subyek Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2011), dalam setiap penelitian diperlukan populasi penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Banyaknya objek dalam populasi disebut ukuran populasi. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IPA dan IPS Kelas XI SMA Virgo Fidelis, memiliki orangtua, dan tinggal serumah dengan orangtua.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2011), sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi, tentu harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Incidental Cluster Sampling* yaitu bahwa peneliti menggunakan kelas yang diberikan oleh pihak sekolah.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas (pola asuh otoritatif) dan satu variabel terikat (kecerdasan sosial). Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini akan menggunakan dua skala, yaitu skala pola asuh otoritatif dan skala kecerdasan sosial. Kedua skala ini disusun dengan metode skala *Likert*.

Dalam skala *Likert* sikap seseorang akan digambarkan melalui pilihan jawaban dari yang paling negatif sampai yang paling positif yaitu “Sangat Tidak Sesuai” (STS), “Tidak Sesuai” (TS), “Sesuai”(S), “Sangat Sesuai”(SS).

3.5.1 Skala Kecerdasan sosial

Skala kecerdasan sosial akan membuat pernyataan yang berkaitan dengan indikator dari aspek kecerdasan sosial yaitu empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkroni, presentasi diri, pengaruh, kepedulian. Jumlah total item yang digunakan dalam penelitian sebanyak 32 pernyataan.

Tabel 3.5.1. *BLUE PRINT* SKALA KECERDASAN SOSIAL

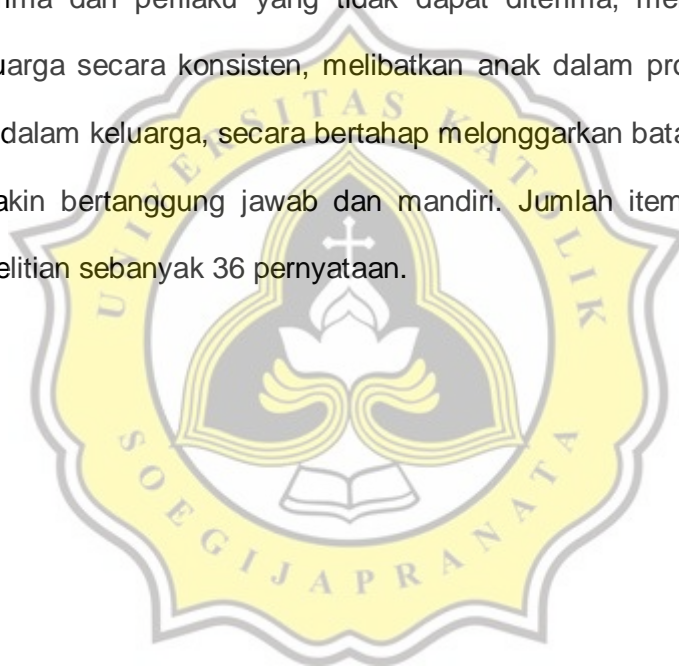
ASPEK KECERDASAN SOSIAL	INDIKATOR ASPEK KECERDASAN SOSIAL	JUMLAH ITEM PERNYATAAN		TOTAL ITEM
		<i>FAVOURABLE</i>	<i>UNFAVOURABLE</i>	
Kesadaran Sosial	Empati Dasar	2	2	4
	Penyelarasan	2	2	4
	Ketepatan Empatik	2	2	4
	Pengertian Sosial	2	2	4
	Sinkroni	2	2	4
Fasilitas Sosial	Presentasi Diri	2	2	4
	Pengaruh	2	2	4
	Kepedulian	2	2	4
	TOTAL	16	16	32

Skala kecerdasan otoritatif terdiri dari dua golongan item yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Masing-masing item memiliki empat pilihan yaitu “Sangat Tidak Sesuai (STS)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “Sesuai (S)”, “Sangat Sesuai (SS)”. Golongan item *favourable* akan dinilai dengan skor yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 1, Tidak Sesuai (TS) skor 2, Sesuai (S) skor 3, Sangat Sesuai (SS) skor 4. Golongan item *unfavourable* akan dinilai dengan skor yaitu “Sangat Tidak

Sesuai (STS) skor 4, Tidak Sesuai (TS) skor 3, Sesuai (S) skor 2, Sangat Sesuai (SS) skor 1.

3.5.2. Skala Pola Asuh Otoritatif

Skala pola asuh otoritatif akan membuat pernyataan yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh otoritatif menurut Ormrod (2009), yaitu kehangatan emosional, menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku, orangtua mampu menjelaskan beberapa perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima, menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga, secara bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri. Jumlah item yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 pernyataan.



Tabel 3.5.2. *BLUE PRINT* POLA ASUH OTORITATIF

CIRI – CIRI POLA ASUH OTORITATIF	JUMLAH ITEM PERNYATAAN		TOTAL ITEM
	<i>FAVOURABLE</i>	<i>UNFAVOURABLE</i>	
Kehangatan Emosional	3	3	6
Menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku	3	3	6
Orangtua mampu menjelaskan beberapa perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima	3	3	6
Menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten	3	3	6
Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga	3	3	6
Melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri	3	3	6
TOTAL	18	18	36

Skala pola asuh otoritatif terdiri dua golongan item yaitu *favourable* dan *unfavourable* untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan sosial siswa. Masing – masing item memiliki empat pilihan yaitu “Sangat Tidak Sesuai (STS)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “Sesuai (S)”, “Sangat Sesuai (SS)”. Golongan item *favourable* akan dinilai dengan skor yaitu Sangat

Tidak Sesuai (STS) skor 1, Tidak Sesuai (TS) skor 2, Sesuai (S) skor 3, Sangat Sesuai (SS) skor 4.

Untuk golongan *unfavourable* dinilai dengan skor yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 4, Tidak Sesuai (TS) skor 3, Sesuai (S) skor 2, Sangat Sesuai (SS) skor 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala pola asuh otoritatif maka semakin tinggi kecerdasan sosial siswa begitu pun sebaliknya.

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Penelitian merupakan penelitian ilmiah, diperlukan alat ukur yang akurasi dan kecermatan dapat dipertanggungjawabkan dalam memperlancar pengujian validitasnya.

3.6.1 Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur (Azwar, 2014). Penelitian dalam menjalankan suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut dapat memberikan validitas tinggi apabila alat tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan pengukuran. Tes dengan hasil data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas item dilakukan pada skala kecerdasan sosial siswa dan pola asuh otoritatif adalah dengan mengkorelasi antara skor yang diperoleh item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik *product moment pearson* dari Karl Pearson. Untuk mengurangi kelebihan bobot koefisien validitas item, selanjutnya dilakukan analisis korelasi *part-whole*.

3.6.2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2014), reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, keajegan, kestabilan, dan lain sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan pengukuran kelompok subjek relatif sama, selama aspek diukur dalam diri subjek belum berubah. Relatif sama berarti adanya toleransi terhadap perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Azwar juga menyatakan bahwa bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik reliabilitas perhitungan *Alpha Cronbach*.

3.7. Metode Analisis Data

Setelah data disusun sedemikian rupa langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut, karena pada dasarnya menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan diolah sehingga jelas sifat-sifat yang dimilikinya (Sumarsono, 2004).

Penelitian ini mengambil kecerdasan sosial sebagai variabel tergantung dan pola asuh otoritatif sebagai variabel bebas. Untuk menganalisis dua variabel peneliti menggunakan pengolahan data statistika yaitu *Product Moment*. Metode

ini dapat digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian yaitu hubungan antara pola asuh otoritatif dengan kecerdasan sosial siswa SMA.

